

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Pembangunan industri akan memicu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan lain-lainnya (Subhan, 2017). Istilah industri menurut Hartanto (1987) adalah suatu bentuk kegiatan manusia yang meningkatkan nilai guna dari bahan atau barang dengan mengerahkan inovasi teknologi dan keterampilan fisik maupun sumber alam yang ada. Pengembangan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya yang lainnya. Dengan demikian industrialisasi sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia (Arsyad, 1992).

. Seperti di Kabupaten Karanganyar bahwa industri mempunyai peranan besar untuk perekonomian serta berpengaruh terhadap pembentukan PDRB (Produk Domesik Regional Bruto). Hal tersebut dapat diperkuat oleh data pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Karanganyar

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14,89	14,41	13,73	13,45	12,90
Pertambangan dan Penggalian	1,26	1,25	1,24	1,18	1,11
Industri Pengolahan	45,21	45,57	45,68	45,78	46,01
Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06
Konstruksi	6,37	6,43	6,65	6,97	7,19
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,10	11,13	11,23	11,22	11,33
Transportasi dan Pergudangan	2,56	2,50	2,48	2,41	2,41
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,27	3,25	3,20	3,19	3,26
Informasi dan Komunikasi	1,06	1,05	1,14	1,18	1,24
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,41	3,46	3,59	3,61	3,56
Real Estate	1,74	1,72	1,73	1,71	1,70
Jasa Perusahaan	0,33	0,34	0,36	0,38	0,40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,10	2,09	2,04	1,93	1,86
Jasa Pendidikan	4,27	4,32	4,45	4,46	4,50
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,82	0,82	0,82	0,83	0,84
Jasa Lainnya	1,41	1,43	1,43	1,45	1,49

Sumber : PDRB Kab. Karanganyar menurut lapangan usaha 2015-2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Karanganyar didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Jasa Pendidikan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Karanganyar pada tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 46,01 persen dimana angka ini meningkat dari 45,21 persen di tahun 2015.

Selain itu PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten Karanganyar atas dasar harga berlaku sejak tahun 2015 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada data tabel 2 berikut :

Tabel 1.2. PDRB Kabupaten Karanganyar

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
PDRB ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku) (Milyar Rp)	29.904	29.173	31.552	34.292	37.013
PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) (Milyar Rp)	21.286	22.436	23.732	25.150	26.641
PDRB/Kapita ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku) (Ribu Rp)	31.423	33.764	36.183	39.013	41.728
PDRB/Kapita ADH (Atas Dasar Harga Konstan) (Ribu Rp)	24.861	25.967	27.216	28.612	30.035

Sumber : PDRB Kab. Karanganyar menurut lapangan usaha 2015-2019

Tabel 1.2 menunjukkan pada tahun 2015 PDRB per kapita tercatat sebesar 31,42 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 mencapai 41,73 juta rupiah. Jika nilai PDRB mengalami peningkatan yang

signifikan dalam setiap tahunnya, maka dapat dikatakan perekonomian suatu daerah semakin membaik.

Kabupaten Karanganyar memiliki luas 773,8 km² dengan potensi ketersediaan lahan yang luas, lokasinya yang strategis, sarana prasana yang lengkap, serta akses transportasi yang mudah. Maka dari itu tidak heran jika beberapa kecamatan yang berada di Karanganyar menjadi kawasan industri besar dan dapat membantu perekonomian daerah. Perkembangan industri di Kabupaten Karangnyar semakin banyak dan menyebar seiring berjalannya waktu. Salah satunya adalah industri yang bergerak di bidang makanan, dimana produk yang dihasilkan seperti kecap. Industri kecap merupakan industri yang bergerak dibidang pengolahan kedelai yang merupakan sumber protein dan pendapatan bagi daerah sekitar. Produk yang dihasilkan berupa kecap manis yang dikemas dalam plastik berbagai ukuran dan botol. Kecap merupakan bahan tambahan makanan yang banyak disukai oleh masyarakat tanpa melihat batasan usia, jenis kelamin, dan sebagainya.

Satu-satunya pabrik kecap yang berada di Karanganyar adalah PT. Lombok Gandaria. Pabrik tersebut berdiri sejak tahun 1973 merupakan sebuah perusahaan yang murni bergerak dibidang industri makanan, dimana produk pokok yang dihasilkannya adalah kecap manis, disamping produk - produk yang lainnya seperti kecap asin, saus dan cuka. Awal berdirinya PT. Lombok Gandaria dimulai dari skala kecil (*Home Industry*) dengan karyawan yang sangat terbatas (6 orang), alat-alat produksi yang sederhana, kapasitas produksi yang sangat sedikit dan juga area pemasaran masih di lingkup Surakarta saja. Seiring berjalannya waktu industri rumah tangga ini terus mengalami peningkatan jumlah produksi maupun penjualannya, sehingga lokasi lama tidak dapat menampung kegiatan produksinya. Maka pada tahun 1977 lokasi pindah di daerah Surakarta. Sejak tanggal 12 Januari 1979 industri rumah tangga tersebut berubah status menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama “Lombok Gandaria”. Pada Tahun 1982 industri makanan yang dibawah oleh manajemen Logan Food tersebut mulai mengembangkan diri untuk

menunjang kegiatan produksi dengan memindahkan pabrik ke tempat baru di Jl. Jaten No.KM. 7, Jetak, Dagen, Kec. Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah



Gambar 1.1.PT Lombok Gandaria

Sumber : Google, 2021

Gambar 1.1 merupakan pabrik kecap PT. Lombok Gandaria yang berada di Desa Dagen Kecamatan Jaten. Unikny keberadaaan pabrik ini berdiri ditengah-tengah perkampungan dengan letak geografis $7^{\circ}34'20.65''$ LS - $110^{\circ}53'10.99''$ BT. Alasan didirikannya industri di Desa Dagen karena wilayahnya luas, dengan penggunaan lahan yang awalnya adalah persawahan.

Proses produksi sampai pemasaran membutuhkan tenaga kerja manusia, untuk itu PT. Lombok Gandaria membagi bagian kerja meliputi karyawan bagian produksi, karyawan bagian kantor, sopir, sales/penjualan dan satpam keamanan. Berdasarkan website resmi PT. Lombok Gandaria mengatakan bahwa PT Lombok Gandaria menjadi pionir perusahaan kecap pertama yang memiliki SNI Manajemen Jaminan Keamanan Pangan (HACCP) 3543 : 2013 dengan telah membangun standar mutu : (GMP) Good Manufacturing Practice sebagai budaya perusahaan, dan dalam hal terjaminnya kualitas produk. PT. Lombok Gandaria telah mendapat

sertifikasi Halal MUI dengan berkomitmen membangun Sistem Jaminan Halal. Kini PT. Lombok Gandaria telah berhasil menembus pasar Internasional.

Jika dihitung dari awal berdirinya di Desa Dagen kini PT. Lombok Gandaria sudah menginjak usia kurang lebih 40 tahun, tentu banyak karyawan-karyawan yang sudah pensiun sehingga pabrik menjadi kekurangan tenaga kerja. Sedangkan proses pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan jadi membutuhkan banyak tenaga kerja. Munculnya lowongan pekerjaan membuat pabrik kecap banyak diminati masyarakat dan menyerap tenaga kerja terutama didaerah sekitar pabrik khususnya Desa Dagen. Hal tersebut diperkuat dengan tabel berikut ini :

Tabel 1.3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Dagen

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	159	3,3
2	Buruh Tani	467	9,7
3	Nelayan	0	0
4	Pengusaha	81	1,68
5	Buruh Industri	3.115	64,8
6	Buruh Bangunan	43	0,89
7	Pedagang	75	1,56
8	Pengangkutan	7	0,14
9	PNS/TNI/POLRI	142	2,9
10	Pensiunan	11	0,2
11	Lain-lain	705	14,6
Jumlah		4.805	100

Sumber : Kecamatan Jaten Dalam Angka 2019

Tabel 1.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Dagen menunjukkan bahwa mata pencaharian buruh industri menempati urutan pertama sebanyak 3.115 dengan

presentase 64,8% dari keseluruhan penduduk Desa Dagen. Perubahan transisi masyarakat pedesaan terutama yang dulunya hanya ibu rumah tangga maupun petani kini berubah menjadi buruh pabrik.

Tidak hanya berpengaruh terhadap PDRB, industri juga membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana menurut (Parker dkk 1992), bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat. Selain itu Menurut Kusuma (dalam Mulyati, 2015:5) menyatakan bahwa adanya industri yang sifatnya industri besar akan membuka kesempatan kerja baru yakni sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut dan kesempatan dalam usaha- usaha bebas.

Pendapat tersebut sangat sesuai dengan kondisi di lapangan yakni keberadaan pabrik kecap di Desa Dagen Kecamatan Jaten ini selain banyak menyerap tenaga kerja yang mengutamakan warga desa sekitar industri, mengurangi jumlah pengangguran, perubahan mata pencaharian, juga mendorong berkembangnya usaha-usaha seperti warung, penyewaan rumah (kos) dan penyedia jasa lainnya yang mendukung untuk berdiri di kawasan industri tersebut. Hal ini menjadi dasar pertimbangan untuk mengadakan penelitian tentang “*Analisis Dampak Keberadaan Industri PT. Lombok Gandaria Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dagen Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat Desa Dagen yang terkena dampak keberadaan industri PT. Lombok Gandaria?
2. Bagaimana pengaruh industri PT. Lombok Gandaria terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Dagen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat Desa Dagen yang terkena dampak keberadaan industri PT. Lombok Gandaria.
2. Mengkaji pengaruh industri PT. Lombok Gandaria terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Dagen.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, sebagai referensi untuk melakukan penelitian dan memberikan pemahaman kepada peneliti tentang industri dan sosial ekonomi.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan informasi dan data mengenai kondisi sosial ekonomi terhadap suatu industri.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

A . Industri

Menurut G. Kartasapoetra (1987) Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi.

Menurut Schneider (1993) industri merupakan jaringan yang helainya menjangkau hampir setiap aspek masyarakat, kebudayaan, dan kepribadian. Industri juga merupakan sebuah faktor penting dalam membentuk masalah-masalah sosial yang kompleks.

Kuwartojo (dalam Setyawati, 2002) mendefinisikan industri sebagai kegiatan untuk menghasilkan barang-barang secara massal, dengan mutu yang bagus untuk kemudian dijual dan diperdagangkan. Guna menjaga kemassalannya digunakan sejumlah tenaga kerja dengan peralatan, teknik dan cara serta pola kerja tertentu.

Industri menurut skalanya yaitu:

- Industri besar adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 100 orang atau lebih.
- Industri sedang adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 20 sampai 99 orang.
- Industri kecil adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 5 sampai 19 orang.
- Industri rumah tangga adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 1 sampai 4 orang.

Berdasarkan pengertian industri dari beberapa ahli tersebut dapat dipahami bahwa industri adalah suatu tempat yang memproduksi suatu produk melalui proses pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan baku sehingga dapat diperjualbelikan untuk kebutuhan manusia sehari-hari.

Badan Pusat Statistik tahun 2008 menyebutkan bahwa pengertian industri dibagi menjadi dua, yaitu pengertian secara luas dan sempit :

- Pengertian industri secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi bersifat produktif.
- Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan barang jadi. Kemudian barang yang kurang nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Selain itu Bintaro (dalam Yesi, 2020) juga menyebutkan bahwa industri memiliki fungsi baru dalam perkembangan teknologi saat ini, antara lain :

- Sebagai faktor produksi yang baru dengan mesin, uap air.
- Sebagai pencipta pola peradaban baru.
- Sebagai pembawa ide dan harapan baru yang mempengaruhi kehidupan keluarga.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa industri memiliki fungsi seperti meningkatkan pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat setelah adanya industri.

B. Dampak

Menurut Waralah Rd Cristo (2008 : 12) dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Sedangkan dampak menurut teori lain adalah suatu aktivitas yang memiliki pengaruh dan bersifat positif maupu negatif yang menimbulkan suatu perubahan baru (Nurkomala, 2018). Menurut Hikmah Arif (dalam Sinta Hariyati, 2015) Pengertian Dampak secara umum adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya ‘Sesuatu’. Dampak itu sendiri juga bisa berat, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya ‘Sesuatu’.

Jenis-jenis dampak menurut Siska Pratiwi, dkk (2017) :

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya, sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya agar tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau

memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu (KBBI Online, 2010).

Selain dampak positif dan dampak negatif, dampak juga dibedakan menjadi dua yaitu dampak langsung dan dampak tidak langsung. Adapun pengertiannya sebagai berikut :

- a. Dampak Langsung merupakan dampak yang secara langsung dirasakan oleh seseorang yang terlibat sesuatu.
- b. Dampak Tidak Langsung merupakan dampak yang dirasakan oleh orang-orang yang tidak terlibat langsung dalam sebuah konflik ataupun dampak jangka panjang dari suatu konflik yang tidak secara langsung dirasakan oleh pihak-pihak yang berkonflik.

E. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya (Soekanto, 2003)

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001: 21) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan-keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar pabrik meliputi interaksi sosial, pendidikan, mata pencaharian dan pendapatan. Adapun secara umum kondisi sosial ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

F. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, serta tidak terlepas dari suatu hubungan yang terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Agung Sanjaya dan Iwan Rusdi, 2012). Proses interaksi sosial akan menghasilkan dua bentuk, yaitu proses asosiatif dan disosiatif. Bentuk interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk interaksi yang mengarah pada keharmonisan, keintiman hubungan sedangkan bentuk proses disosiatif mengarah pada ketidak harmonisan bahkan sampai pada perpecahan.

Bentuk interaksi sosial yang berupa proses asosiatif meliputi :

- Kerja sama (*Cooperation*)

Menurut Charles H.Cooley dalam Abdulsyani dalam Imam Sujarwanto (2012), kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-

kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna. Kerja sama mempunyai lima bentuk yaitu: (1) Kerukunan yang mencakup gotong-rojong dan tolong menolong; (2) Bargaining; (3) Ko-optasi (Co-optation); (4) Koalisi (Coalition); dan (5) Joint-venture.

- Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi berarti adanya suatu keseimbangan (equilibrium) norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Keseimbangan terwujud karena proses penyesuaian dan kesepakatan untuk tidak saling bertentangan dengan tujuan untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorang atau antara kelompok dengan kelompok sebagai akibat perbedaan paham, mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer, untuk memungkinkan terjadinya kerja sama, mengusakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

- Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi (*Assimilation*) merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antar orang-perorang atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Asimilasi akan mudah terbentuk jika ada faktor-faktor toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, per-kawinan campuran (*amalgamation*) dan adanya musuh bersama dari luar (Soekanto dalam Imam Sujarwanto 2012).

Sedangkan bentuk interaksi sosial yang berupa proses disosiatif meliputi :

- Persaingan

Persaingan diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

- Kontraversi

Kontraversi berarti bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Kontraversi ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri sendiri atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang.

- Konflik atau pertentangan

Konflik atau pertentangan terjadi ketika individu-individu berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman dan kekerasan. Konflik dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pendirian atau perasaan antar individu, adanya perbedaan kepribadian, adanya perbedaan kepentingan individu atau kelompok dan adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat.

Terjadinya interaksi sosial dalam sehari-hari dapat ditemukan dalam setiap pertemuan atau perjumpaan. Tempat atau wadah berbagai aktivitas sosial individu terhadap individu lain, individu terhadap kelompok atau kelompok terhadap kelompok dalam masyarakat baik aktivitas spontan maupun direncanakan dapat berfungsi sebagai saluran interaksi sosial.

G. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Zaini dalam Ramadhan, 2014).

Menurut Ramadhani (2018) Pendidikan memainkan peran dasar di masyarakat dan bahkan kita sendiripun tidak bisa membayangkan hidup tanpanya. Pendidikan tidak hanya membantu kita mengembangkan lingkungan yang sehat tetapi juga menghasilkan komunitas sosial yang baik. Sebagai fakta, segala sesuatu yang kita buat hari ini berdasarkan pengetahuan yang kita peroleh sepanjang hidup kita melalui pendidikan yang pernah kita terima. Pendidikan dapat membantu setiap anak, pada usia yang sangat muda, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral dan fisik mereka, yang mereka peroleh melalui berbagai jenis pendidikan.

H. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan

merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian pokok di sini adalah sebagai bakul. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok. Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Safitri, 2015).

Mata pencaharian atau pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kita memiliki akal dan kebijaksanaan, dengan kebijaksanaan kita dapat mengembangkan kemampuan dan membuat sesuatu atau memilih pekerjaan yang kita inginkan. Memilih pekerjaan yang akan kita kerjakan merupakan hal yang penting, sebab bila kita salah memilih pekerjaan, maka kita akan merasa selalu tidak puas dan menderita.

Mata pencaharian menurut Mubyarto dalam Safitri (2015) meliputi :

- Petani/nelayan meliputi sawah, tegalan, tambak, kebun/perkebunan, peternakan.
- Buruh tani meliputi buruh tani, ternak, tambak, pengemudi traktor.
- Buruh industri meliputi buruh kasar industri, buruh pengrajin, operasi mesin, buruh pengolahan hasil pertanian
- Usaha industri/penjual meliputi pengelolaan hasil pertanian, tekstil, batik, jahit, industri plastik, industri makanan dan minuman, pande besi.
- Pedagang/penjual meliputi pemilik toko, pelayan toko, pedagang keliling (hasil pertanian, pedagang es dan pedagang bakso, kios/warung)

- Pekerjaan bangunan yaitu pengusaha bangunan, tukang/buruh bangunan, tukang kayu dan mandor bangunan.
- Pekerjaan angkutan yaitu sopir, kenek, tukang becak, pengusaha angkutan, ojek.
- Profesional meliputi tenaga kesehatan (PLKB, bidan), seniman, guru/dosen, Pegawai Negeri, pamong, polisi, TNI, tenaga lain (termasuk guru mengaji, pengurus masjid).
- Pekerjaan jasa meliputi pelayan rumah makan, pembantu rumah tangga, binatu/tukang cuci, penata rambut, dukun bayi/pijat, mencari barang di alam bebas, tenaga jasa lain (tukang kebun, jasa keamanan/ bukan pegawai negeri).

I. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Soekartawi (2002: 3) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995); Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan

dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

J. Masyarakat Pedesaan

Talcott parsons (dalam Sinta Hariyati, 2015) menjelaskan masyarakat merupakan sebuah sistim yang terintegrasi, yang mana terdiri dari subsistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Hadirnya sistem baru atau hilangnya fungsi suatu sistem pasti akan berpengaruh terhadap kesetabilan sistem lainnya.

Menurut Hendropuspito (dalam Sinta Hariyati, 2017) bahwa masyarakat itu merupakan kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup didaerah tertentu dan bekerjasama untuk mencapai kepentingan yang sama pula. Dari beberapa pendapat diatas jadi dapat disimpulkan bahwa “persepsi masyarakat merupakan suatu cara pandang dari masyarakat mengenai bagaimana masyarakat tersebut mengartikan dan menilai segala sesuatu yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat melalui pengalaman tentang objek-objek, peristiwa, hubungan - hubungan tertentu melalui penginderaan terlebih dahulu”.

Sedangkan Karl Marx (dalam Donny Prasetro dan Irwansyah, 2020) Masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.

Masyarakat desa mempunyai hubungan yang lebih erat daripada masyarakat kota. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Dalam masyarakat desa biasanya tertuju pada keperluan kebutuhan yang bersifat primer seperti makanan, pakaian, dan rumah.

Pada umumnya masyarakat pedesaan memiliki ciri kehidupan yang bersifat paguyuban, menurut Soerjono Soekanto dalam Ria (2017)

paguyuban (*gemeinschaft*) merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota - anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Oleh karena itu masyarakat pedesaan dapat dikatakan masyarakat tradisional karena tetap bertahan dan kuat dalam memegang tradisi sebagai norma kehidupan.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnamasari (2020) dengan judul Dampak Keberadaan Industri PT. Semen Gresik Rembang, Tbk. Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Wilayah Ring I Kabupaten Rembang dengan tujuan mengetahui dampak sosial, ekonomi serta lingkungan setelah adanya pabrik semen, khususnya pada masyarakat di wilayah Ring I yang meliputi Desa Kejar, Desa Kadiwono, Desa Timbrangan, Desa Tegaldowo, dan Desa Pasucen. Metode penelitian yang digunakan adalah proposional area sampling. Hasil penelitian tersebut adalah keberadaan industri PT. Semen Gresik Rembang, Tbk membawa dampak sosial, dampak ekonomi, serta dampak lingkungan. Dampak sosial keberadaan industri semen menimbulkan menurunnya tingkat interaksi sesama warga akibat perbedaan pendapat adanya pembangunan pabrik semen, munculnya kecemburuan akibat marginalisasi. Dampak ekonomi masyarakat memperoleh peningkatan pendapatan. Dampak pada lingkungan masyarakat merasakan adanya polusi udara dan kebisingan saat pabrik sedang beroperasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Dian Purnamasari dengan penulis terletak pada metode pengambilan sampel. Peneliti sebelumnya Dian Purnamasari menggunakan metode *convenience sampling* sedangkan penulis menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan saampelnya. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan keruangan.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arif Rachmadi (2020) dengan judul Pengaruh Keberadaan Industri Rotan PT. Kharisma Rotan Mandiri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik pekerja yang bekerja di industri PT. Kharisma Rotan Mandiri serta menganalisis pengaruh industri PT. Kharisma Rotan Mandiri terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Perbedaan penelitian yang dilakukan Arif Rachmatdi dengan penulis terletak pada metode pengambilan sampel. Peneliti sebelumnya Arif Rachmatdi menggunakan metode kuota sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan wawancara yang bertempat tinggal dengan radius 2 Km dari industri, sedangkan penulis menggunakan purposive sampling dan melakukan penelitian dengan radius 1 Km.
3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andreas Rasu, dkk (2017) dengan judul Dampak Industri PT. Global Coconut terhadap Masyarakat di Desa Radey, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan dengan tujuan Untuk mengetahui dampak keberadaan Industri Tepung Kelapa (PT. Global Coconut) terhadap masyarakat di Desa Radey. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pabrik Agroindustri PT Global Coconut di Desa Radey memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat desa. Dampak positif berupa peningkatan pendapatan, tersedianya kesempatan bekerja dan peluang berusaha. Yang baru, pengadaan jalan pertanian yang lebih baik dan adanya bantuan untuk kegiatan perayaan nasional di desa. Dampak negatif berupa bau busuk pernah terjadi hanya pada saat pengelolaan tidak dilakukan dengan baik pada sisa seleksi dari proses produksi berupa kelapa pecah dan pada limbah hasil produksi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Andreas Rasu, dkk dengan penulis terletak pada metode pengambilan sampel.

Peneliti sebelumnya menggunakan metode snowballing dan purposive sampling. Sedangkan penulis hanya menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampelnya.

Tabel 1.4. Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Dian Purnamasari (2020) skripsi	Dampak Keberadaan Industri PT. Semen Gresik Rembang, Tbk. Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Wilayah Ring I Kabupaten Rembang	Dampak analisis yang ditimbulkan adanya industri PT. Semen Gresik Rembang, Tbk terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di Ring I yang ditimbulkan adanya industri PT. Semen Gresik Rembang, Tbk.	Survei, Area sampling dengan teknik <i>convenience sampling</i>	Dampak sosial keberadaan industri semen menimbulkan menurunnya tingkat interaksi sesama warga akibat perbedaan pendapat adanya pembangunan pabrik semen, munculnya kecemburuan akibat marginalisasi. Dampak ekonomi masyarakat memperoleh peningkatan pendapatan. Dampak pada lingkungan masyarakat merasakan adanya polusi udara dan kebisingan saat pabrik sedang beroperasi.

Lanjutan Tabel 1.4

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Arif Rachmadi (2020) skripsi	Pengaruh Keberadaan Industri Rotan PT. Kharisma Rotan Mandiri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.	<p>1. Mengetahui karakteristik pekerja yang bekerja di industri rotan PT. Kharisma Rotan Mandiri di Desa Luwang</p> <p>2. Menganalisis pengaruh industri rotan PT. Kharisma Rotan Mandiri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Luwang</p>	Menggunakan metode Survei dengan teknik kuota sampling.	Pengaruh dari industri terhadap kondisi sosial dilihat dari pola kerjasama, gaya hidup, dan perilaku menyimpang. Sedangkan pengaruh industri terhadap kondisi ekonomi penduduk Desa Luwang mengalami peningkatan pendapatan pekerja dan pedagang.

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Andreas Rasu, Noortje Marsellanie & Elsje Pauline (2017)	Dampak Industri PT. Global Coconut terhadap Masyarakat di Desa Radey, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan.	Untuk mengetahui dampak keberadaan Industri Tepung Kelapa (PT. Global Coconut) terhadap masyarakat di Desa Radey.	Menggunakan metode deskriptif.	Pabrik Agroindustri PT Global Coconut di Desa Radey memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan, tersedianya kesempatan bekerja dan peluang berusaha. Dampak negatif berupa bau busuk pernah terjadi hanya pada limbah hasil produksi.

Lanjutan Tabel 1.4

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Latifa Hanisa (2022) skripsi	Analisis Dampak Keberadaan Industri PT. Lombok Gandaria Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dagen Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji karakteristik sosial ekonomi masyarakat Desa Dagen yang terkena dampak keberadaan industri 2. Mengkaji dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Dagen terhadap keberadaan industry 	Menggunakan metode Survei	

Sumber : Penulis, 2021

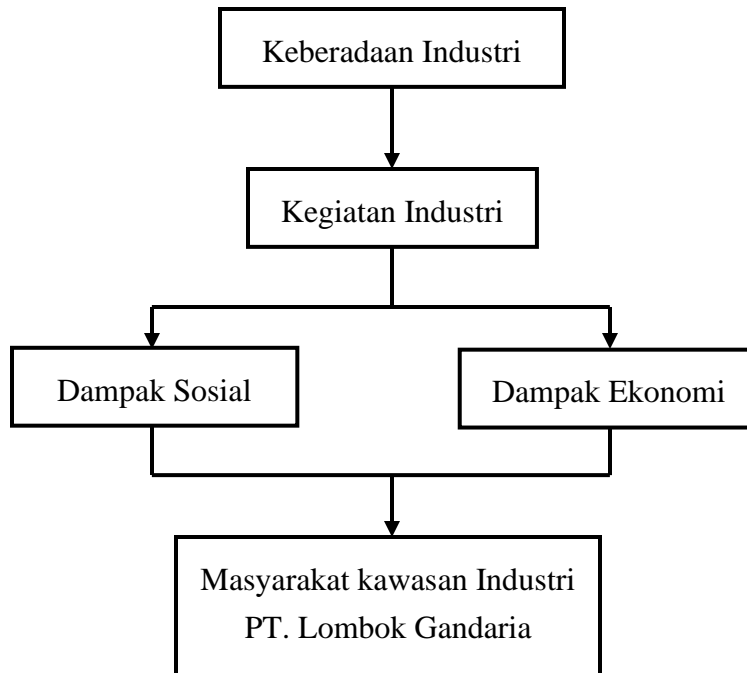
1.6 Kerangka Penelitian

Industri adalah suatu tempat yang memproduksi produk melalui proses pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan baku sehingga dapat diperjual belikan untuk kebutuhan manusia sehari-hari. Keberadaan industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut Parker, dkk. (1992) bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial interest group untuk mempengaruhi masyarakat.

Kegiatan industri akan memicu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan lain-lainnya. Selain itu kegiatan industri akan dapat menjadi penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Keberadaan industri ini akan memberi pengaruh dan membawa perubahan. Perubahan yang terjadi salah satunya dibidang sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar industri.

Adanya kawasan industri memberikan banyak dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar maupun lingkungan sekitar lokasi industri. Pengaruh dari pembangunan industri yang positif dalam arti mendukung ke arah kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat haruslah terus dikembangkan, sedangkan pengaruh yang sifatnya negatif perlu dihindari dan diminimalisir.

Berikut merupakan diagram kerangka penelitian :



Gambar 1.2. Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2021

1.7 Batasan Operasional

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi (G. Kartasapoetra, 1987).

Sosial Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya (Soekanto, 2003).

Dampak adalah suatu aktivitas yang memiliki pengaruh dan bersifat positif maupun negatif yang menimbulkan suatu perubahan baru (Nurkomala, 2018).

Masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi (Karl Marx dalam Donny Prasetro dan Irwansyah, 2020)